



MENGOPTIMALKAN POTENSI DESA PAYAMAN: PERAN PROGRAM PPK ORMAWA DALAM PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS TECHNOSOSIOPRENEUR

Zahra Putri Renanda¹, Farikah², Malika Nasywa Az Zahra³, Putri Susi Waluyo⁴,
Rias Ayu Indiaswari⁵, Achmad Rizqi Khoirudin⁶

¹Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

² Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

³Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

⁴Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

⁵Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

⁶Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received July 10, 2024

Approved July 29, 2024

Keywords:

Pengembangan Produk Lokal, Pemberdayaan Masyarakat, PPK Ormawa, Technososiopreneur, UMKM

ABSTRACT

Payaman Village, located on the outskirts of Magelang City, has great potential in developing micro, small, and medium enterprises (UMKM). Because of its religious tourism attraction, namely the tomb of Kyai Siraj Abdurrasyid. With a population of around 6,451 people and the presence of thousands of pilgrims every day, this village has the opportunity to improve community welfare through UMKM empowerment. The Student Organization Capacity Strengthening Program (PPK Ormawa) initiated by the Student Representative Council of the Faculty of Teacher Training and Education, Tidar University, seeks to maximize the potential of local superior food products through a technosociopreneur approach. This program combines technological innovation and social strategies in business development to increase product competitiveness in a wider market. The training covers various aspects such as managing Business Identification Numbers (NIB), halal certification, UMKM management, and digital marketing. Evaluation of eight main indicators showed significant improvements after the training, reflecting the success of the program in empowering UMKM and improving community welfare. The results of this training and mentoring are expected to provide a positive contribution to local economic growth and business sustainability in Payaman Village.

ABSTRAK

Desa Payaman, yang terletak di pinggiran Kota Magelang, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkat daya tarik wisata religiusnya, yaitu makam Kyai Siraj Abdurrasyid. Dengan populasi sekitar 6.451 orang dan keberadaan ribuan peziarah setiap hari, desa ini memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui

pemberdayaan UMKM. Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) yang diinisiasi oleh Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar berupaya memaksimalkan potensi produk makanan unggulan lokal melalui pendekatan technososiopreneur. Program ini menggabungkan inovasi teknologi dan strategi sosial dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas. Pelatihan mencakup berbagai aspek seperti pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikasi halal, manajemen UMKM, dan pemasaran digital. Evaluasi terhadap delapan indikator utama menunjukkan peningkatan signifikan setelah pelatihan, mencerminkan keberhasilan program dalam memberdayakan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha di Desa Payaman.

© 2024 EJOIN - Jurnal Pengabdian Masyarakat

*Corresponding author email: farikahfaradisa@untidar.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Payaman, yang terletak di pinggiran Kota Magelang, memiliki jarak sekitar 4,9 km dari Universitas Tidar, memerlukan waktu perjalanan sekitar sepuluh hingga lima belas menit. Dengan luas 2,34 km² dan populasi sekitar 6.451 orang, desa ini terdiri dari sepuluh dusun. Salah satu daya tarik utama Desa Payaman adalah makam Kyai Siraj Abdurrasyid, seorang tokoh agama terkenal di Tanah Jawa, yang menarik ribuan peziarah setiap harinya (Zakaria & Rachmat, 2021). Hal ini didukung oleh Aliyah, (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin naiknya tingkat kesejahteraan masyarakat, maka akan semakin baik pula pertumbuhan serta pembangunan ekonomi negara. Kondisi ini menciptakan potensi usaha yang besar, terutama dalam produksi makanan lokal unggulan sebagai oleh-oleh khas Desa Payaman. Kehadiran peziarah yang konstan memberikan peluang bagi pengembangan produk unggulan yang dapat menjadi ciri khas desa ini, meningkatkan perekonomian lokal dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Salah satu langkah strategis yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pengembangan dan pemberdayaan UMKM seringkali menjadi fokus utama dalam banyak program pembangunan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional, karena UMKM mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan lokal, dan memanfaatkan sumber daya lokal (Vinatra et al., 2023).

Melihat potensi besar yang dimiliki Desa Payaman, Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) yang diinisiasi oleh DPM FKIP Universitas Tidar berupaya mengoptimalkan potensi produk makanan unggulan lokal melalui pendekatan technososiopreneur. Program ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM di Desa Payaman dengan cara menggabungkan inovasi teknologi dan strategi sosial dalam pengembangan usaha, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas.

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) dimulai oleh Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (DPM FKIP) Universitas Tidar. Tujuan program ini adalah untuk memaksimalkan potensi produk makanan unggulan lokal di Desa Payaman dengan menggunakan pendekatan technososiopreneur.

Technososiopreneur adalah pengusaha yang paham dalam memanfaatkan teknologi (Harianti et al., 2023). Metode ini menghasilkan solusi inovatif yang berkelanjutan dengan menggabungkan kewirausahaan sosial dan teknologi.

Dalam konteks ini, technososiopreneur mencakup beberapa aspek penting:

1. Inovasi Teknologi: Penggunaan teknologi di berbagai bagian bisnis, mulai dari pembuatan hingga pemasaran. Melalui platform digital, teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan pasar.
2. Pemberdayaan Sosial: Melibatkan komunitas lokal dalam proses bisnis dengan memberikan pelatihan dan dukungan untuk pengembangan kapasitas. Strategi sosial ini memastikan bahwa masyarakat secara luas merasakan manfaat ekonomi dari pembuatan barang lokal yang unggul.

Melihat potensi besar yang dimiliki Desa Payaman, Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) yang diinisiasi oleh DPM FKIP Universitas Tidar berupaya mengoptimalkan potensi produk makanan unggulan lokal melalui pendekatan technososiopreneur. Program ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM di Desa Payaman dengan cara menggabungkan inovasi teknologi dan strategi sosial dalam pengembangan usaha, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas. Melalui program ini, diharapkan para pengusaha lokal tidak hanya mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi untuk pemasaran yang lebih efektif dan efisien. Pendekatan technososiopreneur ini melibatkan inovasi teknologi dalam setiap aspek bisnis dan pemberdayaan sosial melalui pelatihan dan dukungan komunitas, memastikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh masyarakat desa. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga mendorong pertumbuhan yang lebih luas dan berkelanjutan bagi Desa Payaman.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan UMKM di Desa Payaman melalui pendekatan technososiopreneur, serangkaian metode pelaksanaan telah dirancang dengan cermat. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Dengan kata lain kita pastikan bahwa kebutuhan Masyarakat sebagai penerima manfaat dapat terpenuhi dan sesuai dengan harapan mereka (Manghayu, 2018). Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam program ini:

1. Persiapan Kegiatan Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat Desa Payaman mengenai tujuan dan manfaat program. Tahap persiapan melibatkan koordinasi dengan perangkat desa dan pemetaan UMKM setempat, guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan kebutuhan UMKM di desa tersebut.
2. Kegiatan pelatihan dan konsultasi dilaksanakan dalam beberapa sesi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan UMKM di Desa Payaman. Berikut adalah beberapa jenis pelatihan yang diadakan:
 - a. **Pelatihan Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi UMKM:** Sesi ini difokuskan pada prosedur dan pentingnya memiliki NIB bagi para pengusaha UMKM. Dengan NIB, UMKM dapat lebih mudah mengakses berbagai layanan dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, termasuk pembiayaan dan pendampingan usaha. Pelatihan ini memberikan panduan praktis tentang cara mengajukan NIB dan memanfaatkannya untuk pengembangan bisnis.
 - b. **Pelatihan Pengurusan Sertifikat Halal:** Sertifikasi halal sangat penting bagi UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman untuk memastikan produk mereka memenuhi standar kehalalan yang diakui. Sesi ini melibatkan pembicara dari Halal Center Pondok Yajri LP3H PP Sirojul Mukhlisin II

Payaman, yang memberikan penjelasan tentang proses pengurusan sertifikat halal dan persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan sertifikasi halal, produk UMKM dapat lebih mudah diterima di pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional.

- c. **Pelatihan Manajemen UMKM:** Pengelolaan usaha yang baik sangat penting untuk keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek manajemen usaha, termasuk pengelolaan keuangan, operasional, dan standarisasi produk. Peserta diajarkan cara menyusun rencana bisnis, mengelola anggaran, serta meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, pelatihan ini juga membahas pentingnya menjaga kualitas produk agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- d. **Pelatihan Digital Marketing:** Di era digital, pemasaran online menjadi kunci sukses bagi banyak bisnis. Sesi ini difokuskan pada penggunaan media sosial, SEO (Search Engine Optimization), dan periklanan online untuk meningkatkan kesadaran produk dan penjualan. Peserta diajarkan cara membuat konten yang menarik, strategi pemasaran melalui berbagai platform digital, dan teknik optimasi mesin pencari untuk meningkatkan visibilitas produk mereka di internet. Dengan pemasaran digital yang efektif, UMKM dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan.
- e. **Pendampingan Manajemen Usaha:** UMKM juga didampingi dalam menerapkan teknik manajemen usaha yang efektif, termasuk pengelolaan keuangan dan operasional. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap UMKM dapat mengelola bisnisnya secara profesional dan berkelanjutan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tim pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program dan menilai perkembangan UMKM. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap UMKM dapat mencapai hasil yang optimal dan program dapat disesuaikan sesuai kebutuhan yang berkembang. Hasil monitoring dan evaluasi akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, sehingga dampaknya bisa lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Payaman.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan fokus pada pemberdayaan berbasis technososiopreneur, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Payaman, meningkatkan daya saing produk lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Antusiasme dan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi aktif dari kepala desa, perangkat desa, ketua RW dan RT, serta perwakilan masyarakat menunjukkan dukungan yang kuat terhadap program ini. Antusiasme masyarakat terlihat dari kehadiran dan partisipasi dalam sesi pelatihan dan konsultasi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi NIB

Pengembangan Produk Unggulan Lokal

UMKM di Desa Payaman mulai menunjukkan peningkatan kualitas produk makanan unggulan lokal. Melalui pelatihan, mereka dapat menerapkan inovasi dalam proses produksi dan strategi pemasaran yang lebih efektif. UMKM di Desa Payaman mulai menunjukkan peningkatan kualitas produk makanan unggulan lokal. Melalui pelatihan yang diberikan dalam rangkaian Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA), pengusaha lokal mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang sangat berharga untuk mengembangkan usaha mereka.

Inovasi dalam Proses Produksi

Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek inovasi dalam proses produksi. Pengusaha UMKM diajarkan cara-cara terbaru dalam mengolah bahan baku, menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Misalnya, penggunaan alat-alat produksi yang lebih canggih dan teknik pengawetan makanan yang lebih efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk akhir tetapi juga mengurangi biaya produksi dan mempercepat proses produksi.

Strategi Pemasaran yang Lebih Efektif

Selain inovasi dalam produksi, pelatihan juga fokus pada strategi pemasaran yang lebih efektif. Pengusaha diajarkan cara memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk memasarkan produk mereka. Mereka belajar tentang Search Engine Optimization (SEO) untuk meningkatkan visibilitas produk di mesin pencari, serta teknik periklanan online yang dapat menjangkau lebih banyak konsumen. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan kesadaran dan minat terhadap produk unggulan lokal Desa Payaman.

Peningkatan Kualitas Produk

Dengan adanya pelatihan ini, UMKM di Desa Payaman tidak hanya fokus pada peningkatan kuantitas produksi tetapi juga kualitas. Mereka belajar tentang standarisasi produk, termasuk bagaimana memastikan setiap produk memenuhi standar kualitas tertentu sebelum dipasarkan. Hal ini mencakup aspek higienitas, kehalalan, dan cita rasa yang konsisten. Kualitas produk yang meningkat ini diharapkan dapat menarik lebih banyak pelanggan dan memperluas pasar, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Dampak Positif bagi Masyarakat

Pengembangan produk unggulan lokal ini memiliki dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Payaman. Dengan peningkatan kualitas dan pemasaran produk, UMKM dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan

kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu, keberhasilan UMKM juga dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut.

Secara keseluruhan, melalui pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan, UMKM di Desa Payaman mampu mengembangkan produk unggulan lokal yang lebih berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Inovasi dalam produksi dan pemasaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan baru tentang pemasaran digital, manajemen usaha, dan standarisasi produk. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal dan nasional. Peserta pelatihan di Desa Payaman mengalami peningkatan signifikan dalam hal pengetahuan dan keterampilan berkat program yang telah diadakan. Program ini menargetkan beberapa area kunci, termasuk pemasaran digital, manajemen usaha, dan standarisasi produk, dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal dan nasional.

Kerja Sama dengan Pihak Terkait

Kerja sama dengan masyarakat, perangkat desa, UMKM setempat, dan lembaga sertifikasi halal menjadi kunci suksesnya program ini. Dukungan dari berbagai pihak membantu dalam penyelenggaraan pelatihan, konsultasi, dan proses sertifikasi produk.

Pembahasan

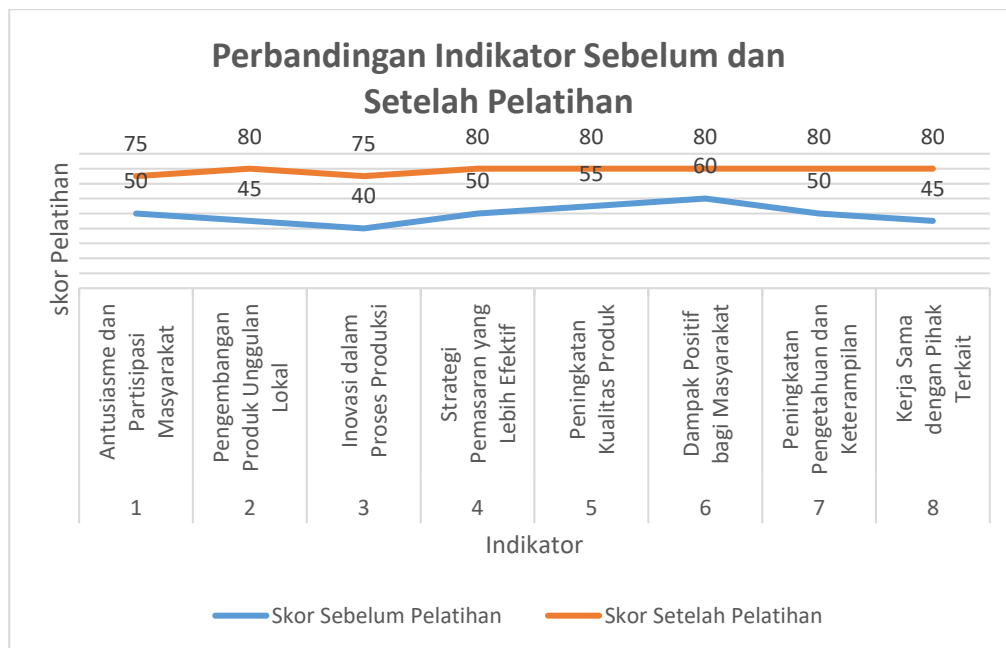
Pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) di Desa Payaman telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek pemberdayaan UMKM. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam beberapa indikator kunci. Untuk mengukur efektivitas program ini, dilakukan evaluasi terhadap delapan indikator utama: antusiasme dan partisipasi masyarakat, pengembangan produk unggulan lokal, inovasi dalam proses produksi, strategi pemasaran yang lebih efektif, peningkatan kualitas produk, dampak positif bagi masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta kerja sama dengan pihak terkait. Perbandingan data sebelum dan setelah pelatihan memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan yang dicapai oleh peserta program. Berikut adalah perbandingan hasil evaluasi sebelum dan setelah pelatihan.

Tabel 1: Perbandingan Indikator Sebelum dan Setelah Pelatihan

No.	Indikator	Skor Sebelum Pelatihan	Skor Setelah Pelatihan
1	Antusiasme dan Partisipasi Masyarakat	50	75
2	Pengembangan Produk Unggulan Lokal	45	80
3	Inovasi dalam Proses Produksi	40	75
4	Strategi Pemasaran yang Lebih Efektif	50	80
5	Peningkatan Kualitas Produk	55	80
6	Dampak Positif bagi Masyarakat	60	80

7	Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan	50	80
8	Kerja Sama dengan Pihak Terkait	45	80

Untuk menggambarkan perubahan positif yang dialami oleh UMKM di Desa Payaman setelah mengikuti serangkaian pelatihan dan pendampingan dalam Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), berikut disajikan grafik perbandingan indikator sebelum dan setelah pelatihan. Grafik ini mencakup aspek antusiasme dan partisipasi masyarakat, pengembangan produk unggulan lokal, inovasi dalam proses produksi, strategi pemasaran yang lebih efektif, peningkatan kualitas produk, dampak positif bagi masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta kerja sama dengan pihak terkait. Data yang ditampilkan menunjukkan peningkatan signifikan dalam setiap indikator, yang mencerminkan keberhasilan program dalam memberdayakan UMKM setempat dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Indikator Sebelum dan Setelah Pelatihan

Tabel dan Grafik di atas menunjukkan perbandingan indikator sebelum dan sesudah pelatihan terkait:

1. Antusiasme dan Partisipasi Masyarakat
2. Pengembangan Produk Unggulan Lokal
3. Inovasi dalam Proses Produksi
4. Strategi Pemasaran yang Lebih Efektif
5. Peningkatan Kualitas Produk
6. Dampak Positif bagi Masyarakat
7. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan
8. Kerja Sama dengan Pihak Terkait

Tabel ini menunjukkan peningkatan yang signifikan di semua indikator setelah pelatihan dilakukan. Sebelum pelatihan, nilai indikator berada dalam rentang 40-60, sementara setelah pelatihan, nilai indikator meningkat menjadi 75-80. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang

dilakukan memberikan dampak positif bagi UMKM di Desa Payaman, baik dalam hal partisipasi masyarakat, pengembangan produk, inovasi produksi, strategi pemasaran, maupun peningkatan kualitas produk dan pengetahuan peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program PPK Ormawa berhasil meningkatkan kapasitas dan memberdayakan UMKM di Desa Payaman melalui pendekatan technososiopreneur. Pengembangan produk unggulan lokal dengan dukungan teknologi dan strategi sosial menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat. Rekomendasi untuk keberlanjutan program ini meliputi:

- Melanjutkan pelatihan dan konsultasi secara berkala.
- Memperluas jaringan pemasaran produk unggulan lokal.
- Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk mendukung perkembangan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tidar, masyarakat Desa Payaman, perangkat desa, UMKM setempat, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang, lembaga sertifikasi Halal Food Yajri dan UMKM B3 NU Kecamatan Secang serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- [2] Harianti, A., Suryowati, B., & Seftiono, H. (2023). Teknososiopreneur: Karakteristik dan Minat Mahasiswa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 10(2), 471–484. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i2.29828>
- [3] Manghayu, A. (2018). Perencanaan Pembangunan Partisipatif dalam Penerapan E-Musrenbang. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(2), 95–115.
- [4] Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- [5] Zakaria, A. M., & Rachmat, M. (2021). Analisis Peran Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Religi Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi (Studi Pada Situs Makam K.H. Siradj Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang). *Jurnal Dinamika*, 2(1), 21–37. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v2i1.21-37>